PENDEKATAN HUMANIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MIN 3 MAGETAN DAN SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KESIS LIJAGA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA 2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd

NIM : 18204011012

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2020

STATE ISLAMIC U Saya yang menyatakan,

SUNAN

6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd.

NIM: 18204011012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd

NIM : 18204011012

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2020

SLAMIC U Saya yang menyatakan,

METERAL TEMPEL

6000

Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd.

NIM: 18204011012

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDEKATAN HUMANIS DALAM MEMBENTUK

KARAKTER RELIGIUS DI MIN 3 MAGETAN DAN

SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN

Nama : Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd

NIM : 18204011012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Wordpl)

Sekertaris / Penguji : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag (

A

Penguji : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

Diuji di Yogyakarta pada:

Tanggal: 29 April 2020

Waktu : 09.00-10.00

Hasil/Nilai : A

IPK : 3,90

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Progam Magister PAI

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDEKATAN HUMANIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

DI MIN 3 MAGETAN DAN SD MUHAMMADIYAH 1 MAGETAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd

NIM : 18204011<mark>012</mark>

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister

Wassalamu'alaikum Wr. Wh

Yogyakarta, 21 April 2020

Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, M.Si

NIP. 19780608 200604 2032

MOTTO

66

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحُقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوهُمُّ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوهُمُّ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-Mu,

tunduk hati mereka kepadanya
dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk
bagi orang-orang yang beriman

kepada jalan yang lurus. 1

¹ Al-Quran Surat Al-Hajj ayat 54

PERSEMBAHAN

Tesis ini

Dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Progam Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Hamzah Faris Nashiruddin, 2020: Pendekatan Humanis dalam Membentuk Karakter Religius di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Kemendiknas merumuskan inovasi baru dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Inovasi tersebut dirumuskan dengan pembentukan 18 Nilai karakter dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Pembentukan karakter tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Diantara 18 nilai karakter tersebut, ada satu nilai yang dianggap sangat berperan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia yaitu nilai karakter religius. Membentuk karakter religius kepada peserta didik harus dimulai sejak dini (golden age) dimulai dari tahap pengenalan nilai karakter religius, pembiasaan, dan pengawalan dalam aplikasinya. Karakter religius yang telah melekat pada peserta didik (usia sekolah dasar) akan menjadi pondasi dasar dan utama bagi kelangsungan tujuan pendidikan nasional yakni terwujudnya masyarakat Indonesia yang berkarakter.

Penelitian ini mengkaji tentang pendekatan humanis dalam membentuk karakter religius di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan. Kajian penelitian ini meliputi nilai-nilai religius yang dikembangkan di masing-masing sekolah, strategi yang digunakan dalam pembentukan karkater religius siswa, dan proses pembentukan karakter religius dengan metode pendekatan humanis yang sudah dimunculkan oleh para pakar pendidikan karakter.

Penelitian ini me<mark>rupakan pendekatan kualitatif des</mark>kriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan MIN 3 Magetan diantaranya: ikhlas, jujur, sikap menghormati (sopan santun), kebersihan, dan istiqomah. Kemudian nilai-nilai karakter yang dikembangkan SD Muhammadiyah 1 Magetan antara lain: iman dan taqwa (imtaq), sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tolong menolong. Adapun prinsip pendekatan pendidikan humanis di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan secara keseluruhan adalah hampir sama. Penjabaran prinsip humanis kedua sekolah tersebut adalah:1) Guru yang humanis, dengan memandang siswa sebagai manusia aktif dan bebas menentukan proses belajar. 2) Pembelajaran bersifat humanis, memberi kenyamanan dan kebebasan siswa dalam belajar. 3) Hukuman bersifat humanis, yakni tidak mengutamakan hukuman fisik, dengan memberi nasihat dengan tutur kata yang halus.

Penerapan pendekatan pendidikan humanis dalam membentuk karakter religius

Penerapan pendekatan pendidikan humanis dalam membentuk karakter religius siswa pada MIN 3 Magetan diantaranya adalah guru bersalaman dengan siswa tiap pagi hari, sedekah sebagai bentuk peduli sosial, berdoa bersama ketika menghadapi ujian sekolah, memperingati hari kelahiran nabi Muhammad Saw, dan mengadakan *tasyakuran* dikalangan guru.Sedangkan penerapan pendekatan pendidikan humanis dalam membentuk karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah memberikan kebebasan berpendapat, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah, larangan keras menyontek, infaq filantropis cilik dan progam pengabdian masyarakat. Nilai karakter religius adalah modal utama dalam menyiapkan pendidikan yang beradab tinggi dan berkualitas, maka sewajarnya pada setiap lembaga pendidikan selalu mengembangkan karakter religius pada siswanya agar kelak dapat menjadi manusia yang bermoral.

Kata Kunci: Karakter religius, Siswa MIN, Siswa SD Muhammadiyah, Pembentukan, Pendekatan Humanis.

ABSTRACT

Hamzah Faris Nashiruddin, 2020: Humanist Approach in Forming Religious Character in MIN 3 Magetan and SD Muhammadiyah 1 Magetan.

To realize the goals of national education, the Ministry of National Education formulates new innovations in the development of education in Indonesia. The innovation was formulated by forming 18 Character values in the Guidelines for Implementing Character Education. The formation of these characters comes from religion, Pancasila, culture and national education goals. Among the 18 character values, there is one value that is considered to be very instrumental in shaping human beings with noble character, namely the value of religious character. Shaping religious character to students must start early (golden age) starting from the introduction of the value of religious character, habituation, and escort in its application. Religious character that has been attached to students (elementary school age) will be the basic and main foundation for the continuation of the national education goals, namely the realization of a character of Indonesian society.

This research examines the humanist approach in shaping religious character in MIN 3 Magetan and SD Muhammadiyah 1 Magetan. This research study covers the religious values developed in each school, the strategies used in the formation of students' religious character, and the process of shaping religious character with the humanist approach method that has been raised by character education experts. This research is a descriptive qualitative approach. The method used in this research is observation, interview and documentation. While the data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique.

The research findings indicate that: religious character values developed by MIN 3 Magetan include: sincere, honest, respectful attitude (courtesy), cleanliness, and istiqomah. Then the character values taught by SD Muhammadiyah 1 Magetan include: faith and piety (imtaq), courtesy, honesty, discipline, easy helping. The principles of the approach of humanist education in MIN 3 Magetan and SD Muhammadiyah 1 Magetan as a whole are almost the same. The main of the two schools' humanist principles are: 1) A humanist teacher, by seeing students as active human beings and free to determine the learning process. 2) Humanistic Learning, giving comfort and freedom to students in learning. 3) Humanistic punishment is, that is, it does not prioritize physical punishment, by giving advice with soft words.

The application of the humanist education approach in shaping the religious character of students in MIN 3 Magetan includes teachers shaking hands with students every morning, alms as a form of social care, praying together when facing school exams, commemorating the birthday of the Prophet Muhammad, and holding lectures among teachers. the application of the humanist education approach in shaping the religious character of students in SD Muhammadiyah 1 Magetan is to provide freedom of opinion, habituation of dhuha and dhuhur prayers in congregation, strict prohibition of cheating, infaq young philanthropic and community service programs. The value of religious character is the main capital in preparing high-quality and civilized education, so naturally in every educational institution always develops the religious character of its students so that one day they can become moral people.

Keywords: Religious Character, MIN Students, Muhammadiyah Elementary School Students, Formation, Humanist Approach.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
÷	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ت	Ġā'	Ġ	es (dengan titik di atas)
E	Jīm	J. H.	je
7	Ḥā'	þ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
J	Rā'	r	er
j	zai	z	zet
س	sīn	S	es
س س	_syīn	I AMIC ^{SY} LINIV	ERSIT\es dan ye
رم	ṣād	K K A I I	es (dengan titik di bawah)
ر ض	ḍād	d'ALI)	de (dengan titik di bawah)
4	Oţā'G	YAtKAI	te (dengan titik di bawah)
ظ	ҳа'	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	6	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	1	el

م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
۶	hamzah	•	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةُ	ditulis	Mutaʻaddidah
عِدَّةٌ	ditulis	ʻiddah

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَة	ditulis	ḥikmah
عِلَة	ditulis	ʻillah
كَرَامَةُ ٱلأَوْلِيَاءُ	ditulis	karāmah al-auliyā'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

SLÁINA	Fatḥ a h	ditulis	A
WOO C	Kasrah	ditulis	i
		ditulis	и
فْعَلَ	Fatḥah	ditulis	faʻala
ڎؙڮؚۯ	Kasrah	ditulis	żukira
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jāhiliyyah
2. fathah + ya' mati	ditulis	ā
تَنْسنى	ditulis	tansā
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيْمٌ	ditulis	karīm
4. Dammah + wawu mati	ditulis	$ar{u}$
فُرُوْضٌ	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْكُمْ	ditulis	bainakum
2. fathah + wawu mati	ditulis	аи
قَوْلٌ	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	A'antum
أعِدَّتْ	ditulis	Uʻiddat
ISLA لَئِفْشَكَنْ ثُمْ	MIC IditulisVERSI	YLa'in syakartum
CIINIANI	LAIIIA	_ A
JUINAIN	NALIJA	JA

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوبا الفُرُوْضِ	ditulis	Żawi al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

يني الله الشيخ التعلقين

إِنَّ الْحُمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهْ وَنَعُودُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ وَمُنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِي لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya dan menggerakan hati penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan tapat pada waktunya. Sholawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad.SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, penulis telah menyelesaikan penulisan tesis ini berkat dukungan dari semua pihak baik institusi maupun personal. Tanpa Rahmat dan Karunia Allah SWT, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sepenuhnya tepat dan sempurna, sehingga penulis sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari semua pihak. Tesis ini merupakan kajian tentang pembentukan karakter religius secara humanis di lingkungan sekolah dasar. Banyak pihak yang telah memprakarsai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta yang telah memberi semangat dan motivasi dalam setiap pidatonya didepan mahasiswa pascasarjana PAI.
- 2. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Progam studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbbingan sejak sebelum penelitian hingga akhir penelitian.
- 3. Dr. Suyadi, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Progam studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa sabar dalam mendidik dan menasehati selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
- 4. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si selaku pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta inspirasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketabahan, jasamu tak terhingga bagi penulis.
- 5. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha serta karyawan Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan dukungan selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6. Seluruh majelis guru ustadz-ustadzah MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah
 1 Magetan yang telah membimbing penulis selama proses penelitian dan memberikan inspirasi kepada penulis untuk menjadi guru profesional.
- 7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Hariadi Suprabawa, laki-laki tangguh yang mendidik putra-putrinya dengan ketegasan, mengajarkan arti mandiri, dermawanan, dan mengajarkan putra-putinya untuk menjalani kehidupan

dengan penuh keyakian dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Ibunda Ismi Mahmudah, Ibu yang selalu setia mendengarkan curahan keluh kesah putraputrinya dengan nasihat- nasihat bijak dan sangat solutif, yang selalu kuat dan tabah ketika menghadapi cobaan, mengajarkan kesabaran dan kesetiaan tiada tara, yang mengajarkan arti perjuangan dan rasa ikhlas, Ibu yang selalu menjadi jantung hati di keluarga kami. Semoga Allah senantiasa merahmati beliau Ayahanda dan Ibunda tercinta, Amiin.

- 8. Terimakasih yang tak terhingga kepada Istri tersayang Dwi Ratna Yuli Astuti, bantuan dan semangat yang selalu kau berikan menjadi pelita dalam jiwa untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan untuk adinda tersayang putri tercinta Firnas Shaqia Farzana, dirimu adalah pembangkit semangat yang selalu bisa mencerahkan inspirasi.
- Seluruh teman-teman PAI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelas
 B1. Kalian partner yang luar biasa.
- 10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Semoga amal baik yang telah diberikan, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amiin.

Yogyakarta, 20 April 2020

Penulis.

Hamzah Faris Nashiruddin, S.Pd

NIM. 18204011012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	j
PERNYATAAN BEBAS PLAGIA	i
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	X
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BABI: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Kerangka Teori	12
F. Kajian Pustaka	15
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : KAJIAN TEORI	27
A. Karakter Religius	27
1 Pengertian Karakter Religius	26
2 Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah	
3 Dimensi Karakter Religius	32
4 Nilai-Nilai Karakter Religius di sekolah/madrasah	36
5 Metode Pembentukan Karakter Religius B. Pendekatan Humanis 1. Pengertian Pendekatan Humanis	40
B. Pendekatan Humanis	44
1. Pengertian Pendekatan Humanis	44
2. Nilai-Nilai Dasar dan Prinsip Pendidikan Humanis	49
3. Tujuan Pendekatan Pendidikan Humanis	54
C. Pembentukan Karakter Religius Secara Humanis	
D. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	
1. Ciri-Ciri Karakter Siswa Sekolah Dasar	
2. Perkembangan Psikologis Siswa Sekolah Dasar	
3. Pemenuhan Kebutuhan Siswa Sekolah Dasar	

BAB III: OBYEK PENELITIAN	68
A. Profil MIN 3 Magetan	68
1. Sejarah Berdirinya MIN 3 Magetan	
2. Identitas Sekolah	
3. Visi dan Misi MIN 3 Magetan	72
4. Keadaan Pendidik	
5. Keadaan Siswa	77
6. Sarana dan Prasarana	78
B. Profil SD Muhammadiyah 1 Magetan	80
1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 1 Magetan	80
2. Identitas Sekolah	
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 1 Magetan	86
4. Keadaan Pendidik	88
5. Keadaan Siswa	90
6. Sarana dan Prasarana	92
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	95
1. MIN 3 Magetan	
a. Nilai-Nilai Karakter Religius	
b. Prinsip Pendekatan Humanis	
c. Pembentukan Karakter Religius Siswa Secara Humanis	
2. SD Muhammadiyah 1 Magetan	
a. Nilai-Nilai Karakt <mark>er</mark> Religius	
b. Prinsip Pendekatan Humanis	
c. Pembentukan Karakter Religius Siswa Secara Humanis	
B. Analisis Data.	
1. MIN 3 Magetan	
a. Nilai-Nilai Karakter Religius	
b. Prinsip Pendekatan Humanis	
Sc. Pembentukan Karakter Religius Siswa Secara Humanis	
2. SD Muhammadiyah 1 Magetan	
a. Nilai-Nilai Karakter Religius	
b. Prinsip Pendekatan Humanis	
c. Pembentukan Karakter Religius Siswa Secara Humanis	142
BAB V : PENUTUP	150
A. Kesimpulan.	
B. Saran	
C. Kata Penutup.	
	
DAFTAR PUSTAKA	155
I AMPIRAN	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Piramida Kebutuhan Maslow	67
Gambar 2	: Lokasi MIN 3 Magetan	70
	: Stuktur Organisasi MIN 3 Magetan	
Gambar 4	: Lokasi SD Muhammadiyah 1 Magetan	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: 18 Nilai Karakter berdasarkan aturan Kemendiknas	27
Tabel 2	: Identitas sekolah MIN 3 Magetan	71
Tabel 3	: Keadaan Pendidik MIN 3 Magetan	74
Tabel 4	: Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin MIN 3 Magetan	
Tabel 5	: Jumlah Siswa Berdasarkan Agama MIN 3 Magetan	78
Tabel 6	: Data Sarana Penunjang MIN 3 Magetan	79
Tabel 7	: Data Sanitasi MIN 3 Magetan	79
Tabel 8	: Data Identitas SD Muhammadiyah 1 Magetan	85
Tabel 9	: Keadaan Pendidik SD Muhammadiyah 1 Magetan	89
Tabel 10	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan Berdasarkan	
	Jenis Kelamin	90
Tabel 11	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan Berdasarkan	
	Usia	91
Tabel 12	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan Berdasarkan	
	Agama	91
Tabel 13	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan Berdasarkan	
	Penghasilan Orang tua	91
Tabel 14	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan Berdasarkan	
	Tingkat Pendidikan	92
Tabel 15	: Data Sarana Penunjang SD Muhammadiyah 1 Magetan	93
Tabel 16	: Data Sanitasi SD Muhammadiyah 1 Magetan	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	161
Lampiran 2. Panduan Dokumentasi	
Lampiran 3. Pedoman Observasi	165
Lampiran 4. Foto Kegiatan Sekolah	
Lampiran 5. Curiculum Vitae	



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kemudian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, kemendiknas merumuskan inovasi baru dalam pengembangan pendidikan di Negara ini. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dirumuskan dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Dari 18 nilai karakter tersebut, ada satu nilai yang dianggap sangat berperan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia yaitu nilai karakter religius.

1

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yakni shiddîq (jujur), amânah (dipercaya), tablîgh (menyampaikan dengan transparan), fathânah (cerdas).² Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi komprehensif (*kafah*) serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang di gariskan oleh Allah SWT. dan Rosulullah SAW. yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil).³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Pendekatan pendidikan humanis adalah rangkaian usaha yang berpusat pada pembinaan dan pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik melalui pengajaran dan pelatihan yang sungguh-sungguh dengan cara memperlakukan manusia secara manusiawi.⁴ Dengan demikian, upaya dalam pembelajaran pada dasarnya menyediakan kebutuhan belajar untuk

² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.5.

⁴ Sumarlin Adam, "Pendekatan Humanis Dalam Perspektif Islam". *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 01 (Februari, 2015), hlm. 5.

meningkatkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial yang baik dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berkarya.⁵

Kecerdasan spiritual peserta didik sangat perlu dibagun sedini mungkin, agar peserta didik memiliki pondasi yang kuat pada jiwanya dan terhindar dari perbuatan menyimpang. Dengan demikian, perkembangan dalam usaha pendidikan tidak sebatas memajukan kecerdasan dalam berfikir, namun keterampilan sosial yang aplikatif. Sebagian masyarakat berpendapat, banyaknya kasus tawuran pelajar, minuman keras, narkoba, pencurian, seks bebas, korupsi, makar, adu domba, intimidasi, dan segala kekerasan yang dilakukan pelajar dan pejabat itu mengindikasikan bahwa pendidikan nilainilai kemanusiaan belum maksimal dalam penerapannya. Maka penguatan Pendidikan humanis harus selalu digaungkan kepada pada seluruh pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia.

Berbicara nilai-nilai kemanusiaan, tentunya tidak lepas dari karakter dan kepribadian manusia. Makna pada karakter mengandung maksud sebagai kepribadian yang dimiliki manusia atau juga bisa dimaknai sebagai perbuatan manusia yang selalu dilakukan berulang-ulang.⁶ Dengan demikian, karakter tidak datang dengen sendirinya, karena karakter bukan bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, Presiden Soekarno memberikan penjelasan bahwa faktor yang harus ada dalam pembentukan karakter adalah bertumpu pada agama. Sejalan dengan pemikiran Sumahadiwijaya, beliau berpendapat bahwa:

⁵ Ende Supriyadi, *Pendidikan dengan Pendekatan Humanistik*, (Cianjur: t.p.,2011), hlm. 3

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm.11.

Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu, landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain dari agama.

Dengan demikian, agama sangat berpengaruh penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Faktor agama dapat membentuk peserta didik memiliki karakter religius, sebab karakter tersebut memiliki nilai-nilai kebenaran yang berasal dari keyakinannya masing-masing. Sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona, menegaskan: ⁷

Tiga unsur karakter yang berguna dan menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik, yakni mengerti dan memahami tentang makna moral, merasakan tentang esensi dari makna moral, dan mewujudkan pemahaman dengan sikap dan berperilaku yang bermoral.

Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah fikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental ⁸, karena pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dalam mengemban misi segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial dan keimanan. ⁹ Adapun urgensi program penguatan Pendidikan karakter ada tiga poin: ¹⁰

- 1. Pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa.
- 2. Keterampilan abad-21 yang dibutuhkan siswa: kualitas karakter dan literasi dasar.

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character:How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

⁸ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, *Panduan Bimbingan Teknis Pengimbasan Program Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2018), hlm. 1.

⁹ Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 10.

¹⁰ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, *Panduan Bimbingan Teknis Pengimbasan Program Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2018), hlm. 3.

3. Kompetensi 4C: *Creative, Critical Thinking, Communicative*, dan *Collaborative*, guna mewujudkan keunggulan bersaing generasi emas 2045.

Tujuan program penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara massif dan efektif melalui Lembaga Pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian dan praktek. Yang dimaksud prioritas nilai-nilai tertentu dengan meletakkan lima nilai karakter yaitu: 11

- 1. Religius hidupnya, 2. Nasionalis jiwanya, 3. Integritas tujuannya,
- 4. Mandiri hidupnya, 5. Gotong royong semangatnya.

Melihat kondisi degradasi moral yang semakin hebat dikalangan anakanak saat ini, menjadikan tugas yang diemban oleh para guru/ pendidik dan perancang khususnya guru pendidikan agama Islam sangat berat. Maka dari itu terkait pembiasaan- pembiasaan positif sangatlah diperlukan dalam rangka membentuk karakter siswa. 12 Menurut Suryo, strategi pengelolaan Pendidikan yang mengedepankan kerjasama antara berbagai pihak seperti diatas lebih dikenal sebagai istilah "The Collaborative School Management", yang pada perkembangan berikutnya menjadi model pengelolaan sekolah yang dinamakan School Based Management. 13 Di era 4.0 ini, pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan, terlebih pendidikan yang mampu mengintegrasikan

¹¹ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, *Panduan Bimbingan Teknis Pengimbasan Program Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2018), hlm. 8.

¹² Asri C. Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1-5.

¹³ Suryo, B. S, Manajemen Pendidikan Sekolah, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm. 195.

seluruh aspek (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, serta spiritual).

Jhon Dewey berpendapat: ¹⁴

Pendidikan dianggap seuatu proses dalam membentuk kemampuan primordial, baik secara intelektual (daya fikir) maupun emosional (daya rasa) menuju ke fitrah manusia.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Puncak tujuannya adalah terciptanya siswa dengan sikap dan pribadi yang mulia atau *akhlaqul karimah*, sebagaimana akhlaq yang telah diajarkan Rasulullah Muhammad SAW. Rasulullah bersabda:

Bahwasanya Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad). 16

Dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا ۗ

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. ¹⁷

¹⁴ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The MxMillan, 1916) hlm. 383.

¹⁵ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.102.

¹⁶ Musnad Ahmad, *E-Book Maktabah Syamilah*.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shahih*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, 2010). Q.S: Az-Ahzab:21.

Karakter religius merupakan urutan pertama dalam pendidikan karakter. Karakter ini berkaitan langsung dengan Tuhan yang menciptakan alam. Alasan mengapa menjadi urutan pertama sebab karakter religius sangat penting dan nilai-nilai kebenaran yang berasal dari agama yang dipeluk peserta didik akan menjadi motivasi yang kuat baginya dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus akhlak mulia.

Pada observasi awal di MIN 3 Magetan, madrasah ini menerapkan pembelajaran yang didukung dengan lingkungan yang sehat. Sekolah ini terletak di dalam lingkungan perkotaan yang lumayan jauh dari polusi kendaraan bermotor. Seluruh warga sekolah baik dari kepala sekolah hingga pesera didik secara gotong-royong membersihkan sekolahan, mulai dari kantor sekolah, perpustakaan, ruang kelas, dan halaman sekolahan. Disamping itu, yang sangat menonjol pada sekolahan ini dalam penerapan humanisasinya adalah infaq rutin tiap hari jumat yang penggunaan dana tersebut khusus digunakan jika ada warga sekolah yang tertimpa musibah, seperti kecelakaan, orangtuanya ada yang meninggal, rumahnya ada yang roboh akibat bencana alam, gunung meletus, dan gempa bumi. 18

Kegiatan-kegiatan positif di MIN 3 Magetan adalah bentuk upaya guru secara humanis dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari sikap menghormati guru merupakan cerminan kepribadian baik seorang guru, dan guru membiasakan mengucapkan salam dan membiasakan

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal, 12-14 Maret 2020 di MIN 3 Magetan.

senyum. Program sabtu bersih adalah upaya guru membentuk jiwa peserta didik dalam memelihara lingkungannya agar selalu bersih, dan nyaman. Disamping itu, kegiatan dalam ranah ibadah seperti solat dhuhur, infaq merupakan upaya guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.¹⁹

Sedangkan obervasi awal penulis di SD Muhammadiyah 1 Magetan, sekolahan ini mampu menciptakan hubungan harmonis antara guru, peserta didik, dan seluruh karyawan secara sinergis, sehingga mampu menjalankan tugasnya masing-masing dan bertanggungjawab. Sekolah ini juga bekerjasama dengan pemerintah untuk pelaksanaan program bakti sosial, Program pengabdian Masyarakat, dan infaq filantropis. Sehingga, sekolah ini dapat dipercaya oleh masyarakat yang memiliki kesanggupan dalam membina perilaku anak. Disamping itu, SD Muhammadiyah 1 Magetan memiliki serangkaian keagamaan yang sangat variatif mulai dari pembiasaan sholat dhuha, kegiatan solat dhuhur dan Ashar berjamaah, Malam bina iman dan taqwa, dan penyaluran Zakat fitrah saat bulan Ramadhan.²⁰

Adapun program kegiatan di SD Muhammadiyah 1 Magetan dalam pembentukan karakter religius yang bersifat humanis yaitu, ketika pagi di sekolah, peserta didik bersalaman dengan guru di gerbang sekolahan, dilanjut dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Upaya guru untuk menjadi teladan yang baik misalnya dalam ranah ibadah adalah kegiatan tertib berwudhu dan solat dhuhur berjamaah, dan doa sehari-hari. Di sisi lain, guru juga melibatkan peserta didik dalam program pengabdian masyarakat, semacam

¹⁹ Bambang W, *Interview Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Magetan*, 12 Maret 2020.

²⁰ Hasil observasi pada tanggal, 9-11 Maret 2020 di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

program seperti mini KKN yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini mengajarkan siswa untuk perduli dengan masyarakat dan turut serta mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan. ²¹

Gambaran sekolah humanis yang dipaparkan di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan sangatlah bervariatif. Kedua sekolah tersebut memiliki cara tersendiri dalam mewujudkan sekolah humanis dan nyaman. Kedua sekolahan ini mampu menciptakan kondisi yang humanis dengan masing-masing elemen yang dimilikinya dan membangun proses belajar yang menghasilkan peserta didik berkarakter kuat, teguh dalam menyeimbangkan prinsip dan nilai-nilai dasar kemanusiaan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya masing-masing sekolah dalam membentuk karakter religius siswa telah diimplementasikan secara humanis dengan optimal. Guru di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan mempunyai kecermatan dalam menyusun kegiatan secara beragam dalam melaksanakan pendidikan secara humanis. Nilai-nilai humanis sangatlah erat dan dekat dengan nilai-nilai religius sehingga sangat relevan bila diteliti dan dianalisa dalam proses pelaksanaaannya. Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pendekatan humanis dalam membentuk karakter religius di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

²¹ Nashiruddin, *Interview Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Magetan*, 9 Maret 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dengan demikian peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ada di MIN 3 Magetan?
- 2. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ada di SD Muhammadiyah 1 Magetan?
- 3. Bagaimana pembentukan karakter religius secara humanis di MIN 3 Magetan?
- 4. Bagaimana pembentukan karakter religius secara humanis SD Muhammadiyah 1 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Menguraikan nilai-nilai karakter religius di MIN 3 Magetan.
- Menguraikan nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- Menguraikan pembentukan karakter religius secara humanis di MIN 3
 Magetan.
- Menguraikan pembentukan karakter religius secara humanis SD Muhammadiyah 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

- 1. Secara teoretis, penelitian ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif pendidikan karakter, khususnya karakter religius. Sumbangan keilmuan tersebut bisa berupa penguatan terhadap beberapa model pembentukan karakter religius yang sudah dicentuskan oleh para ahli, atau bahkan bisa memunculkan suatu model baru mengenai internalisasi karakter religius.
- 2. Sedangkan Secara praktis, bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadikan pijakan dan acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan karakter religius yang dilaksanakan dalam melihat dimensi kemanfaatan siswa bagi orang lain, seperti toleran, tolong-menolong, kasih sayang, sikap adil dan lainnya. Bagi guru, dapat menjadikan stimulus positif untuk lebih serius mendidik siswa dengan spirit humanis. Bagi pemangku kebijakan, agar lebih mengaktualkan sisi humanis pada setiap keputusan. Bagi peneliti lain, dapat menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitianyang lebih luas dan mendalam tentang pembentukan karakter religius secara humanis di sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Karakter Religius

Karakter religius adalah kepribadian yang dimiliki manusia yang langsung berhubungan dengan Tuhannya. Ajaran agama yang diyakininya dibuktikan dan diaplikasikan melalui pola pikirannya, setiap kalimat yang keluar dari lisannya, dan perbuatan-perbuatan yang selalu berlandaskan pada ajaran agama. Manusia yang bersifat religius, dalam pola hidupnya hanya akan menjalankan segala sesuatu yang diajarkan dari agama yang mereka yakini. Sehingga, segala bentuk perbuatannya akan mengandung unsur kebaikan yang menjadi ciri khas manusia tersebut.

Naluri keagamaan yang dimiliki manusia sebenarnya sudah dimilikinya sejak lahir. Manusia dapat dikatakan memiliki karakter religius jika memiliki beberapa unsur yang akan dijelaskan dibawah ini:²³

- a. Berketuhanan, manusia yang memiliki sifat religius akan meyakini atas seluruh makhluk yang tercipta menunjukkan tentang kebenaran tentang adanya yang menciptakan semuanya, yakni tuhan.
- b. Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua umat manusia menganut pada satu keyakinan saja. Di Indonesia terdapat lima agama yang diakui pemerintah. Dan sebagai bentuk manusia religius maka harus menghormati dan menghargai segala perbedaan secara mutlak yang terdapat di sekeliling kita.

²² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 1.

²³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 15.

- c. Internalisasi nilai, tipe manusia religius jika telah mengenal dengan baik tuhannya, maka akan menimbulkan kenyamanan pada jiwanya, dan jauh dari rasa kekhawatiran dalam dirinya. Sebab, segala yang dilihatnya ada unsur tuhan di dalamnya.
- d. Pendidikan agama, pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini mulai dari tingkat sekolah dasar untuk menjadi manusia yang religius. Pendidikan tersebut dapat diperoleh baik dirumah, sekolah, maupun dari pengajian di lingkungan masyarakat.

2. Pendekatan Humanis

Pendekatan humanis dalam pendidikan adalah upaya pendekatan pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam memperlakukan manusia secara seutuhnya dan memiliki segala potensi untuk dikembangkan secara optimal. Pola kinerja pendekatan humanis dapat diikhtisarkan sebagai berikut: ²⁴

- a. Siswa akan berkembang baik jika sesuai dengan iramanya sendiri dengan tanpa adanya paksaan, dan intimidasi dari siapapun. Mereka bebas menentukan caranya sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
- Berbagai perbedaan karakteristik dari peserta didik merupakan tujuan murni dari perhatian pendekatan humanis.
- c. Pendidikan humanis memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan secara individu. Usaha ini adalah sebagai bentuk untuk mengimbangi

²⁴ Tresna Sastrawijaya, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 40.

kondisi siswa ketika mengalami kejadian-kejadian baru yang terus meningkat yang sering dijumpainya baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis mengajarkan pada peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan baik antar individu, pendidikan humanis berusaha meniadakan adanya persaingan antar individu, melibatkan aspek kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran, mengajarkan peserta didik dapat saling bekerjasama, dan mengasah kepekaan terhadap pengaruh yang datang baik dari individu maupun dari lingkungan. Pendidikan humanis melatih siswa dalam melatih bahasa sebagai tutur kata yang dapat menjaga hubungan dan bahasa yang membawa kemajuan diri.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tesis Zainal Arifin, dengan judul "Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Husada Banguntapan Bantul." Fokus dalam penelitian ini adalah menggali nilai-nilai humanis yang ditanamkan melalui proses pembelajaran Agama Islam kepada siswa, dan mencari aplikasi dari penanaman nilai-nilai humanis tersebut pada lingkungan siswa SMK. Titik perbedaan dari penelitian yang akan penulis dalami adalah pada objek kajiannya dan lingkup

²⁵ Zainal Arifin, *Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Husada Banguntapan Bantul* (Tesis: UIN Yogyakarta, 2016).

- subjek kajiannya. Penulis lebih mendalami tentang pembentukan karakter religius melalui pendekatan pendidikan humanistik.
- 2. Jurnal Pendidikan Islam EL-Tarbawi, Ratna Syifa'a Rachmahana, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan". ²⁶ Pembahasan utamanya adalah seputar Psikologi-Humanistik. Disebut juga psikologi kemanusiaan yakni suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Peneliti akan lebih mendalami pada sisi implementasi pada satuan pendidikan madrasah ibtidaiyyah dan sekolah dasar.
- 3. Jurnal pendidikan, Hibana, Sodiq A. Kuntoro dan Sutrisno, "Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah".²⁷
 Penelitian bersama ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah MAN Wonokromo Bantul dan MAN Lab UIN Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan rancang penelitian multi kasus. Dengan garis besar pendidikan humanis religius sebagai solusi pembelajaran di madrasah. Pada tatanan obyek, penelitian diatas hampir sama, namun terdapt perbedaan pada jenjang obyek penelitian. Peneliti lebih mendalami pada jenjang satuan pendidikan MI dan SD.
- 4. Tesis Tri Huda Munawwar, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2

²⁶ Ratna Syifa'a Rachmahana, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi, NO.1.VOL.I.2008.

²⁷ Hibana, Sodiq A. Kuntoro, Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah*, Jurnal Pembangunan Pendidikan, Volume 3, No.1, (Juni, 2015), hlm. 21.

Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0". 28 Strategi yang dilakukan oleh Kepala MAN 2 Magetan untuk menanamkan nilai- nilai humanis religius kepada siswa di era revolusi industry 4.0, yaitu: pertama, strategi pembiasaan kedua, dengan strategi keteladanan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada sasaran obyek penelitian. Peneliti lebih memfokuskan pada cara sekolah/madrasah dalam membangun karakter religius siswa secara humanis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan dengan metode kualitatif.²⁹ Penelitian lapangan ini juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁰

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan pembentukan karakter religius secara humanis.

Dengan perkataan lain penelitian yang menggunakan pendekatan

²⁸ Tri Huda Munawwar, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0.* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

³⁰ Syaiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilaksanakan.³¹ Kejadian atau keadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter religius secara humanis di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu Sumber data primer dan data sekunder. Metode penentuan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampel Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya sumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.

a. Sumber Data Primer

Data yang bersifat pokok adalah bahan utama yang terdapat di lapangan yang diperoleh dari sumber utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- Interview dengan kepala sekolah MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- Interview dengan wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan
 MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

17

 $^{^{31}}$ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 64.

- Interview dengan guru PAI MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- 4) Interview dengan siswa-siswi MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang bersifat pelengkap adalah bahan tambahan yang relevan pada penelitian sebagai penunjang dari data utama. Adapun data sekunder dalam penelitain ini meliputi: dokumen, foto dan video tentang MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode interaktif dan non interaktif.³² Berdasar dari teori di atas, maka sesuai dengan fokus dan kajian dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu tehnik untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dengan baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.³³ Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik

³² Bakri, Masykuri, (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif.... hlm. 117.

³³ Nana Sudjana, dan Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 109.

observasi adalah tehnik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah maupun diluar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna terhadap focus oermasalahan yang diteliti.³⁴

Obyek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah seluruh progam dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa secara humanis, serta letak geografis, sarana, prasarana dan fasilitas di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

b. Wawancara/Interview

Teknik wawancara atau metode interview merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan proses wawancara secara *face to face* (berhadap-hadapan) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaanm berdasarkan tujuan tertentu.³⁵ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memeberikan keterangan pada si peneliti.³⁶

Sedangkan Nazir mendefinisikan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 180.

³⁴ Sutrisni Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998), hlm. 56.

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁷ Informasi yang didapatkan dari responden pun mendalam dan menyeluruh disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terpimpin.

Penulis juga melakukan wawancara tidak langsung, hal ini dilakukan karena jika dalam wawancara langsung jawaban bisa dimanipulasi sedemikian rupa dan mengandung kesan subyektif maka dengan langkahlain penulis menggunakan wawancara tanpa diketahui oleh nara sumber yaitu penulis membuat proses proses wawancara berlangsung seperti obrolan biasa sehingga objek atau sumber data dapat memberikan informasi dan data yang terbuka dan apa adanya sesuai realita yang terjadi dilapangan.

Wawancara/Interview secara mendalam dilakukan oleh penulis ditunjukan kepada:

1) Kepala sekolah MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

- Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Kurikulum MIN 3
 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- 3) Guru PAI MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- 4) Siswa-siswi MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

³⁷ Moh. Nazir., Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

c. Dokumentasi

Dari asal katanya dokumentasi merupakan asal kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi atau yang tidak resmi. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini lebih mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan, yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan yang pernah dibuat, rekaman berwujud foto dan video.

4. Teknis Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap yang dilakukan berikutnya adalah analisis data. Tahap analisis data adalah tahap yang sangat penting dan menentukan hasil penelitian. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga penulis berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. ³⁹ Tahap yang dilakukan dalam analisis data dimulai sejak pengumpulan data, harus

_

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktikum,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

³⁹ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 198.

diikuti dengan mengedit, mengferifikasikan, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. 40

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yang muncul dari catatan tertulis dan lisan yang diperoleh di lapangan. Data yang direduksi yaitu yang terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan humanis di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan. Data- data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun kepustakaan masih mentah dan masih memerlukan klarifikasi serta kecermatan supaya data mudah untuk dianalisis sesuai kategori.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah data yang telah dikelompokkan dan disusun kemudian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk sekumpulan informasi berupa teks narasi, grafik, bagan maupun jaringan (data hasil penelitian di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan). Dari penyajian data tersebut sangat memungkinkan untuk dapat diambil kesimpulan, verifikasi atau melengkapi data yang kurang.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

⁴⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm.16-18.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti setelah mendapatkan data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mulai mengambil data inti dari pembentukan karakter religius siswa secara humanis di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan untuk disimpulkan secara singkat, padat, dan jelas.

5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam memperoleh kecermatan data dalam penelitian ini masih mengandung banyak kelemahannya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa cara dalam menentukan keabsahan data yang dimiliki peneliti sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Sebagai kreator pada penelitian ini tentunya dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Hal tersebut menjadi sebuah polemik tersendiri dalam penelitian, disebabkan berpotensi terdapat kerancuan data atau bisa jadi sebagai peneliti masih memiliki ego sepihak untuk menentukan hasil observasi di lapangan.

b. Transferbilitas

Transferbilitas dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukannya dengan menguraikan data secara rinci. Peneliti berusaha memperoleh hasil penelitiannya secara rinci dan menguraikannya juga secara rinci.

c. Konfirmabilitas

Selama masih berlangsungnya penelitian, konfirmabilitas ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana obyektifitas data dari hasil penelitian yang diperoleh. Konfirmabilitas juga digunakan untuk mengecek data dengan mengkonfirmasikan temuan data dengan para informan.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan. Tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak.

Bagian utama berisi uraian penelitian yang diawali dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Sedangkan bagian akhir berisi lampiran-lampiran dan dokumen pendukung yang digunakan penulis selama proses penelitian berlangsung di lokasi. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan penelitia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

_

⁴¹ Lincoln and Guba, Effective Evaluation, Improving The Usefullness Of Evaluation Result Hrough Responsive And Naturalistic Approaches (San Fransisco: California, 1981), hlm. 31.

Pada bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasikan masalah yang terdapat pada penelitian ini, lalu peneliti merumuskan permasalahan agar lebih jelas apa saja yang harus diteliti, setelah itu peneliti menyertakan tujuan dan manfaat pada penelitian ini, kemudian peneliti mempersiapkan rancangan kerangka teori dalam penelitian ini, dan peneliti juga mencari tahu hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, tentunya peneliti juga menyiapkan metode penelitian serta mengurutkan pembahasan pada penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pengertian karakter religius, dimensi karakter religius, nilai-nilai karakter religius, dan metode pembentukan karakter religius. Pendekatan humanis yang meliputi tentang pengertian pendekatan humanis, nilai-nilai dasar dan prinsip pendekatan humanis, dan tujuan pendekatan pendidikan humanis.

Bab ketiga menjelaskan tentang profil MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan yang meliputi: biografi sekolah, visi misi, sarana prasarana, daftar guru, siswa, dan karyawan.

Bab keempat membahas tentang paparan data dan analisis data hasil penelitian MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Bab kelima tentang penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan pendapat atau saran yang bermanfaat dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul "Pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan humanis, studi multi kasus di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan yang tertuang pada sistematika pembahasan, maka peneliti dapat mengambil ikhtisar yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Magetan.

Pencapaian keberhasilan pendidikan karakter religius mencakup dua indikator sesuai aturan Kemendikbud yakni pertama, sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, Sikap dan perilaku hidup rukun terhadap orang dan agama lain. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai karakter religius di MIN 3 Magetan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai karakter religius di MIN 3 Magetan pada indikator 1 mencakup:
 Ikhlas, Jujur, Kebersihan dan Istiqomah.
- b. Nilai-nilai karakter religius di MIN 3 Magetan pada indikator 2, mencakup Sikap hormat (sopan santun).
- 2. Nilai-Nilai Karakter Religius di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Pencapaian keberhasilan pendidikan karakter religius mencakup dua indikator sesuai aturan Kemendikbud yakni pertama, sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya. Kedua, Sikap dan perilaku hidup rukun terhadap orang dan agama lain. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Magetan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai karakter religius di di SD Muhammadiyah 1 Magetan pada indikator 1 mencakup: taqwa dan kejujuran.
- b. Nilai-nilai karakter religius di di SD Muhammadiyah 1 Magetan pada indikator 2, mencakup: Sopan santun, disiplin dan Tolong-menolong.
- 3. Prinsip Pendekatan Humanis di MIN 3 Magetan.
 - a. Sikap guru dalam memperlakukan semua siswa di MIN 3 Magetan dipandang sama rata, disetarakan, dan tidak membeda bedakan kedudukannya.
 - b. Implementasi pendekatan humanis dalam pembelajaran di MIN 3 Magetan dilakukan dengan cara guru memberikan pembelajaran yang bernuansa gembira dan menyenangkan siswa.
 - c. Implementasi pendekatan humanis dalam memberikan hukuman pada siswa dilaksanakan dengan cara menasehati dan dengan hukuman bernuansa mendidik yang tetap berorientasi pada efek jera.
- 4. Prinsip Pendekatan Humanis di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
 - a. Sifat pendekatan humanis diterapkan SD Muhammadiyah 1 Magetan dalam kebebasan siswa untuk berpendapat dan mengekspresikan cara belajar siswa secara mandiri atau merdeka belajar.
 - b. Pembelajaran humanis bagi guru SD Muhammadiyah 1 Magetan adalah dengan cara memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak membebani siswa.
 - c. Pemberian hukuman yang humanis di SD Muhammadiyah 1 Magetan dilaksanakan bukan dengan hukuman fisik, namun dengan nasihat terus menerus dapat memperbaiki kondisi siswa.

- Pendekatan Humanis Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 3
 Magetan
 - a. Penerapan pendidikan humanis di MIN 3 Magetan sudah dilaksanakan tiap pagi dengan cara siswa bersalaman dengan para guru. Hal ini untuk menjaga kedekatan dan kelekatan emosional siswa dan sebagai bentuk saling menghormati dan menyayangi.
 - b. Agenda iuran siswa yang dilaksanakan tiap minggu. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian. Hal ini sebagai cerminan sikap dermawan yang merupakan bagiandari karakter religius.
 - c. Acara berdoa bersama menjelang ujian sekolah. Agenda ini mengajarkan kepada siswa selain berusaha belajar, setelah itu harus berdoa kepada Allah dan menerima apapun hasilnya yang diberikan oleh Allah. Kegiatan ini dipimpin oleh guru agama masing-masing kelas. Hal ini mencerminkan sikap tawakkal dan pasrah serta menerima ketentuan yang dari Allah SWT.
 - d. Memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW yang diperingati setiap tahun. Siswa diajak sholawat bersama untuk menanamkan rasa cinta sejak dini kepada nabi Muhammad SAW.
 - e. Tasyakuran dikalangan guru berupa acara tumpengan yang diadakan oleh kepala sekolah untuk memperingati hari guru tiap tahun. Hal ini adalah salah satu upaya pendekatan humanis yang dilakukan kepala sekolah agar menjaga kestabilan konsidi guru di sekolah dan sebagai sasrana mempererat tali ukhuwah guru.
- Pendekatan Humanis Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
 - a. SD Muhammadiyah 1 Magetan membuka ruang opini publik bagi siswanya dan memberikan ruang gerak kebebasan siswa dalam berpendapat serta

- berekspresi. Hal ini sangat penting sebagai stimulus awal agar siswa merasa bahwa dirinya merdeka. Dimensi humanis dalam kebebasan berpendapat dapat ditemukan pada pembelajaran agar siswa berlatih berfikir kritis dan mendalam sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Mendidik siswa sejak dini agar terbiasa menjalankan sholat dhuha setiap hari dan membiasakan siswa sejak dini untuk rajin melaksanakan sholat fardhu berjama'ah. Hal ini sangat erat dengan nilai penguatan karakter religius siswa terutama sikap siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.
- c. Memberikan penegasan serius tentang larangan tindakan menyontek agar tidak terbiasa kebiaasaan buruknya hingga dewasa. Hal ini diupayakan untuk penguatan karakter religius siswa agar selalu terbiasa bersikap bersikap jujur dan disiplin.
- d. Progam pengabdian masyarakat yang diselenggarakan setiap tahun oleh SD Muhammadiyah 1 magetan erat dengan penanaman nilai nilai kemanusiaan kepada seluruh siswa SD Muhammadiyah 1 Magetan. Hal ini diupayakan untuk penguatan karakter religius siswa agar selalu terbiasa bersikap toleransi, peduli sesama, dan menghormati norma serta nilai nilai kemanusiaan.
- e. Infaq filantropis eilik adalah kegiatan yang sangat humanis dan religius. SD Muhammadiyah 1 Magetan bertekad untuk membentuk karakter dermawan para siswanya agar selalu gemar berinfaq dan bersedekah serta peka terhadap konsisi permasalahan dan konflik sekitar.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal diantaranya adalah:

- 1. Nilai-nilai karakter religius adalah modal utama dalam menyiapkan pendidikan yang beradab tinggi dan berkualitas, maka sudah sewajarnya pada lembaga pendidikan selalu mengembangkan dan membentuk karakter religius pada siswanya agar kelak dapat menjadi manusia yang bermoral dan beradab serta siap menjalani kehidupan sosial di masyarakat.
- 2. Sebagai seorang yang berprofesi guru sudah seleyaknya senantiasa memiliki perilaku yang mulia, baik di lingkungan sekolah maupun ketika di masyarakat. Sebab perilaku yang baik dari guru akan menjadi pusat keteladanan siswanya dalam berperilaku dan berinteraksi sosial dimanapun berada.
- 3. Pendekatan humanis sudah selayaknya melekat pada jiwa seorang guru dalam memberikan pembelajaran di kelas maupun memberi hukuman siswa dengan melihat dan memahami kondisi psikologis siswa yang berbeda-beda serta selalu mengutamakan nilai-nilai kemanusian dalam mendidik.

C. Kata penutup ATE ISLAMIC UNIVERSITY

Topik utama penelitian diatas adalah sebagai upaya memahami manusia agar dapat memanusiakan manusia. Pendekatan humanis yang saat ini tergerus oleh zaman harus selalu digaunkan kembali agar tercipta suasana dan kondisi pendidikan yang ideal dan berkualitas. Peneliti mengaku, dalam penelitian ini masih banyak hal yang belum diunkap ke permukaan karena keterbatasan peneliti. Semoga dengan segala keterbatasan ini masih dapat membawa hikmah dan manfaat tentang wawasan pendekatan humanis bagi segala pihak khususnya MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., M. (2003). Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan. Yogyakarta: Prismashopie.
- Aan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Insan Komunikasi.
- Al-Musainid, S. b. (2000). *Panduan Beribadah Khusus Pria*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Aly, H. N. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Amin, H. (2013). Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama. *Jurnal Substantia*, Vol. XV, No. 1, April.
- Anany, A. (2010). *Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arif, M. (2007). Fisafat Pendidikan. Yogyakarta: Gama Media.
- Arifin, M. (2000). Filsafat Pendidikan Islam . Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2016). Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Amanah Husada Banguntapan Bantul. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aruma, M. (2017). Abraham Maslow's Hierarchy Of Needs And Assessment Of Needs In Community Development. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, Vol.5, No.7.
- Azwar, S. (1999). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.S., S. (2004). Manajemen Pendidikan Sekolah . Jakarta : Rineka Cipta.
- B.Uno, H., & Nurdin, M. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM . Jakarta: Bumi Askara.
- Baharuddin , & Makin, M. (2009). *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan,* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bamadib, I. (1996). *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bamadib, I. (1996). Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Becker, C. L. (1922). The Declaration of Independence: A Study in the History of Political Ideas. Harcourt: Brace.
- Boisard, M. (1980). *Humanisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- C., A. (2004). Pembelajaran Moral. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim. (2003). Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama. (2001). *Kendali Mutu,Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Dewey, J. (1916). Democracy and Education. New York: The MxMillan.
- Dhakiri, M. H. (2000). *Paulo Freire, Islam dan Pembebasan*. Jakarta: Jembatan dan Pena.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan. (2018). Panduan Bimbingan Teknis Pengimbasan Program Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Djamaluddin, A., & Nashori, F. (2005). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, B., & Syaiful. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fajar, D. A. (2011). Epistemologi Doa. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Fathurrohman, M. (2015). Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Freire, P. (1991). Pendidikan Kaum Tertindas, terj. Tim Redaksi Asosiasi Pemandu Latihan. Yogyakarta: LP3ES.
- Freire, P. (2003). Pendidikan yang Membebaskan Pendidikan yang Memanusiakan, dalam Menggugat Pendidikan Fundamentalis, Konservatif, Liberal, dan Anarkhis, terj. Omi Intan Naomi. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (1998). Metodologi Reserch. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (2015). *Introduction To The theories Personability*. New York: John Wiley And Sons Inc.

- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hibana, Kuntoro, S., & Sutrisno. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Volume 3, No.1.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hofstede, G. (1983). *Culture* "s consequences: International differences in work related values. Beverly Hills: Sage Publication.
- Hurlock, E. (1980). *Developmental Psychology, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- Imam, F. (2005). Lensa Hati. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Jumarudin. (2014). Pengembangan Mode Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 02, No. 02.
- Kementrian Agama RI. (2010). Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shahih. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koentjaraningrat. (1991). Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Komariyah, A., & Triatna, C. (2008). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latief, H. (n.d.). Islam dan Urusan Kemanusiaan; Konflik, Perdamaian dan Filantropi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta2015.
- Lickona, T. (1991). Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility. New York: Bantam Books.
- Lincoln, & Guba. (1981). Effective Evaluation, Improving The Usefullness Of Evaluation Result Hrough Responsive And Naturalistic Approaches. San Fransisco: California.
- Luddin, M. (2008). *Negara, Pendidikan Humanis dan Globalisasi*. Jakarta: PT. Karya Mandiri Pers.
- Madjid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Maktabah Syamilah. (n.d.). E-Book Maktabah Syamilah.
- Mangunwijaya, Y. (2001). *Mencari Visi Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Mas'ud, A. (2002). Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gama Media.
- Maslow, A. (1986). Farther Reaches of Human Nature. New York: Orbis Book.
- Miles, M., & Michele Hubberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publication.
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhdi, A. (2007). *Ideologi dan Paradigma Pendidikan Nasional dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahioma.
- Mulkhan, A. M. (2002). Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyana, D. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munawwar, T. (2019). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa, F. (2004). Manhaj Pendidikan Islam Anak Muslim, terj. Abdillah Obid. Jakarta: Mustaqim.
- Musthofa. (2011). Nilai-Nilai Humanisme Islam: Implikasinya Dalam Konsep Tujuan Pendidikan. *Jumal Didaktika Islamika*, Vol. XI, Nomor 2.

- Naim, N. (2012). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuryanto, M. A. (2004). *Mazhab Pendidikan Krisis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*. Jakarta: Grafindo.
- Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional . (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, NO.1.VOL.I.
- Sahlan, A. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salahuddin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samho, B. (2013). Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sangadji, E. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Santrock, J. (2011). Child Development. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sardy, M. (1983). Pendidikan Manusia. Bandung: Alumni.
- Sarlito , W. (2002). *Psikologi Sosial Individu & Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sastrawijaya, T. (1988). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smith, W. (2001). *Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sumarlin, A. (2015). "Pendekatan Humanis Dalam Perspektif Islam. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03, No. 01.

- Supriyadi, E. (2011). Pendidikan dengan Pendekatan Humanistik. Cianjur.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kencana.
- Syukur, S. (2004). Etika Religius. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. (1999). Tuhan Tidak Perlu Dibela. Jakarta: LKIS.
- Wahono, F. (2001). *Kapitalisme Pendidikan; Antara Kompetisi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zamroni. (2001). Pendidikan Untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society. Yogyakarta: Bigraf.



Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan

- 1. Bagaimana sejarah latar belakang didirikannya sekolah ini?
- 2. Apa yang menjadi landasan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah ini?
- 3. Apakah makna dari pendekatan pendidikan humanis menurut anda?
- 4. Apakah makna dari pendidikan karakter menurut anda?
- 5. Apakah makna dari karakter religius menurut anda?
- 6. Apa nilai-nilai utama pembentukan karakter religius di sekolah bapak?
- 7. Sejauh mana sekolah ini menerapkan progam pembentukan karakter religius siswa?
- 8. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses progam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
- 9. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
- 10.Bagaimana upaya pelaksanaan progam pembentukan karakter religius siswa di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
- 11.Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin hubungan/ kerjasama dengan pihak pemerintah daerah maupun masyarakat?
- 12.Kegiatan apa saja yang menduk<mark>ung</mark> keberhasilan progam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
- 13. Apa makna guru yang humanis menurut bapak?
- 14. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang humanis menurut bapak?
- 15.Bagaimana pelaksanaan hukuman yang humanis menurut bapak?

B. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan

- 1. Apa yang menjadi landasan diterapkannya Pendidikan Karakter di sekolah ini?
- 2. Apakah makna dari Pendekatan pendidikan humanis menurut anda?
- 3. Apakah makna dari pendidikan karakter menurut anda?
- 4. Apakah makna dari karakter religius menurut anda?
- 5. Apa nilai-nilai utama pembentukan karakter religius di sekolah bapak?
- 6. Apa makna guru yang humanis menurut bapak?
- 7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang humanis menurut bapak?
- 8. Bagaimana pelaksanaan hukuman yang humanis menurut bapak?
- 9. Bagaimana peran Anda selaku wakasek bidang kurikulum dalam program pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
- 10.Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa dan bagaimana pelaksanaannya?

- 11.Bagaimana aplikasi dari program pembentukan karakter religius siswa yang terintegrasi dalam kurikulum di sekolah ini?
- 12.Bagaimana bentuk integrasi mata pelajaran dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
- 13.Apakah pengaruh implementasi pembentukan karakter religius siswa terhadap perilaku siswa?
- 14. Menurut ustadz, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?

C. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan

- 1. Apa yang anda ketahui tentang pembentukan karakter religius siswa?
- 2. Apa yang menjadi landasan diterapkannya Pendidikan Karakter di sekolah ini?
- 3. Apakah makna dari Pendekatan pendidikan humanis menurut anda?
- 4. Apakah makna dari pendidikan karakter menurut anda?
- 5. Apakah makna dari karakter religius menurut anda?
- 6. Apa nilai-nilai utama pembentukan karakter religius di sekolah bapak?
- 7. Apa makna guru yang humanis menurut bapak?
- 8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang humanis menurut bapak?
- 9. Bagaimana pelaksanaan hukuman yang humanis menurut bapak?
- 10.Bagaimana peran anda selaku wakasek bidang kesiswaan dalam program pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
- 11.Bagaimana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter religius siswa siswa?
- 12.Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter religius siswa?
- 13.Apakah pengaruh implementasi pembentukan karakter religius siswa terhadap perilaku siswa?
- 14. Menurut anda, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?

D. Guru PAI MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan

- 1. Apa yang anda ketahui tentang pembentukan karakter religius siswa?
- 2. Bagaimana peran anda selaku guru PAI/ ISMUBA khususnya dalam program pembentukan karakter religius siswa siswa?
- 3. Apakah makna dari Pendekatan pendidikan humanis menurut anda?
- 4. Apakah makna dari pendidikan karakter menurut anda?
- 5. Apakah makna dari karakter religius menurut anda?
- 6. Apa nilai-nilai utama pembentukan karakter religius di sekolah bapak?
- 7. Apa makna guru yang humanis menurut bapak?
- 8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang humanis menurut bapak?
- 9. Bagaimana pelaksanaan hukuman yang humanis menurut bapak?
- 10. Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dalam pembentukan karakter religius siswa?

- 11. Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar di kelas?
- 12. Bagaimana cara anda mengembangkan pembentukan karakter religius siswa?
- 13.Nilai-nilai pembentukan karakter religius siswa apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan di kelas dan bagaimana implementasinya?
- 14.Apa dampak atau hasil dari adanya kegiatan yang menunjang program pembentukan karakter religius siswa?

E. Siswa MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan

- 1. Apa Anda ketahui tentang pembentukan karakter religius?
- 2. Apa yang anda ketahui tentang Pendekatan pendidikan humanis?
- 3. Bagaimana perasaan Anda belajar sehari penuh di sekolah?
- 4. Peraturan apa saja yang ada di sekolah?
- 5. Hukuman apa saja yang ada di peraturan sekolah?
- 6. Menurut kamu bagaimana figur guru yang baik?
- 7. Bagaimana hubungan kamu dengan guru?
- 8. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman?



Panduan Dokumentasi

- 1. Letak Geografis MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan
- 2. Identitas MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan
- 3. Struktur organisasi di MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan
- 4. Visi, misi dan tujuan MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan
- Keadaan guru, karyawan dan siswa MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan
- 6. Sarana dan prasarana pendidikan MIN 3 Magetan dan SD Muhammadiyah 1 Magetan
- 7. Foto kegiatan di sekolah



Pedoman Observasi

- 1. Aktifitas pembelajaran di kelas
- 2. Aktifitas pembelajaran di luar kelas
- 3. Aktifitas keseharian siswa di lingkungan sekolah
- 4. Aktifitas keseharian Guru di lingkungan sekolah
- 5. Budaya Sekolah
- 6. Kegiatan Keagamaan di sekolah
- 7. Sarana dan prasarana pendidikan.
- 8. Miliu dan kondisi yang tercipta di sekolah



Foto Kegiatan Sekolah

A. MIN 3 Magetan



B. SD Muhammadiyah 1 Magetan



CURRICULUM VITAE

Nama : Hamzah Faris Nashiruddin

Tempat Lahir : Kab.Magetan, Jawa Timur

Tanggal Lahir : 02 – Maret - 1994

Alamat : Perum. Puri Jumantoro Indah Gg.Bima Blok d No-14. Desa

Mantren, Kec. Karangrejo, Kab. Magetan.

Telp/Hp : 087870203686

Email : <u>hamzahfariz86@gmail.com</u>

Pekerjaan : Guru SD

Orang Tua

Ayah : Hariadi Suprabawa, M.Pd

Pekerjaan : PNS

Ibu : Ismi Mahmudah, S,Pd.Aud.

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Imam Bonjol. No.48 RT 01/RW 03, Kec. Magetan, Kab. Magetan.

Jawa timut

Riwayat Pendidikan

TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Magetan (1998)

SD : SD Muhammadiyah 1 Magetan (2000)

SMP : Pondok Modern Darussalam Gontor- Ponorogo (2006)

SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor - Ponorogo (2009)

S-1 :Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (2012)

S-2 :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Marching Band Gema Nada Darussalam

2. Teknisi Darussalam Audio Production

3. Humas Advisory Foreign Consulate

- 4. Humas Baitul Maal wa Tamwil la-tansa Gontor
- 5. Broadcaster Suara Gontor FM.
- 6. Ketua Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Karangrejo
- 7. Ketua Bidang KOMINFO Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Magetan
- 8. Anggota PIONEER Society
- 9. Wakil Ketua Pioneer Society Regional Madiun.
- 10. Jurnalis ITQAN Group
- 11. Ketua Bidang Dokumentasi, Panitia Ujian PMDG th 2015.
- 12. Wakil Kepala Sekolah bidang KOMINFO, SD Muhammadiyah 1 Magetan
- 13. Relawan LAZIZMU, Kantor Layanan MAGETAN
- 14. Relawan BAZNAS Tanggap Bencana
- 15. Ketua PCM Karangrejo.
- 16. Ketua Takmir Masjid Al-Quddus, Karangrejo-Magetan
- 17. Guru Bahasa Arab, SD Muhammadiyah 1 Magetan

